

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA *FLASH CARD* DI KELAS 2 SD NEGERI SIHOUM
KECAMATAN INDRAPURI**

¹⁾Sari Deliana; ^{2*)} Maulidar; ³⁾ Putry Julia

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

***Email Corresponding Author:**
maulidar@serambimekkah.ac.id

Keyword:

Kemampuan; Media; Membaca
Permulaan; Flash card

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in the use of flash card media on the early reading skills of elementary school students. The subjects in this study were 30 students of grade II of Sihoum Elementary School in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques were carried out through reading ability tests consisting of pretests and posttests. The results of the analysis showed a significant increase in students' reading scores after using flash card media. The average pretest score of students was 51.6, increasing to 72.53 in the posttest. The significance value (p -value) = 0.456 ($p > 0.05$). So the relationship between the variables of flash card media use and early reading skills is linear. The paired t -test produced a t -count value of 8.95 with $p > 0.05$, which means there is a significant difference between the pretest and posttest. The results of the normality test with Kolmogorov-Smirnov showed that the data were normally distributed, so that parametric analysis could be applied. Thus, it can be concluded that flash card media is effective in improving students' early reading skills. The use of this media is recommended for early reading learning in elementary schools.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar yang sangat krusial dalam kelangsungan hidup setiap individu. Di Indonesia, pendidikan telah memasuki fase revolusi industri 4.0 yang berpengaruh pada sektor pendidikan. Keterkaitan antara dunia pendidikan dan revolusi industri 4.0 mengharuskan lembaga pendidikan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang pesat serta memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi sebagai alat yang lebih modern untuk memperlancar proses belajar mengajar (Hudaidah dan putriani 2021:832). Sekolah sebagai institusi pendidikan dapat mengambil keuntungan dari teknologi, informasi, dan komunikasi, sehingga memegang peranan vital dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, yang dikenal dengan istilah 4C. Keterampilan

4C ini mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Lestari et al, (2021:113) menjelaskan bahwa “Proses belajar berkembang dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Selain itu, siswa perlu didorong untuk memecahkan masalah, menemukan informasi secara mandiri, dan merealisasikan ide atau gagasan yang menantang.” Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru di suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran juga dapat dipahami sebagai langkah di mana guru memberikan bantuan yang mendukung siswa untuk mendapatkan pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membangun sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, proses pembelajaran adalah usaha untuk membantu siswa belajar secara efektif.

Membaca dalam proses belajar sangatlah krusial. Aktivitas membaca adalah cara utama bagi anak untuk mengembangkan rasa ingin tahunya. Umumnya, anak-anak yang memiliki keterampilan membaca yang baik juga cenderung mampu mengekspresikan ide, perasaan, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka dengan baik. Menurut Ahmad Muslih et al, (2018: 93) menyatakan bahwa, membaca adalah pintu dan jendela untuk memperluas wawasan anak. Proses membaca itu rumit, namun setiap elemen yang terlibat dalam membaca berfungsi dengan rumit pula”. Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan berpikir yang melibatkan penglihatan dan pemahaman makna dari tulisan, serta melibatkan aktivitas visual, proses berpikir, *psikolinguistik*, dan *metakognisi*. Tahap awal dalam proses membaca di tingkat Sekolah Dasar dikenal sebagai membaca permulaan. Taseman et al, (2021: 139) menjelaskan bahwa “membaca permulaan adalah kemampuan dasar anak untuk membaca yang akan memfasilitasi proses belajar di bidang ilmu lainnya,” sementara Dalman (2017:85) menyatakan bahwa “dalam tahap membaca permulaan, siswa diperkenalkan pada huruf-huruf dari A hingga Z, dan mereka diharuskan untuk menghafal dan mengucapkan huruf sesuai dengan bunyinya.”

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi selama proses belajar mengajar, sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa. Salah satu media yang dapat digunakan untuk pengajaran membaca permulaan adalah *flash card*, yang merupakan kartu bergambar. Pradana dan Santosa, (2020:575), bahwa media *flash card* sebagai alat pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dapat dibuat secara manual atau diambil dari foto yang

kemudian ditempel pada lembaran *flash card*. Media ini dirancang menarik agar siswa merasa antusias dan senang saat belajar. Menurut Febriyanto, (2019:115), menyebutkan penggunaan *flash card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena *flash card* mendorong siswa untuk lebih aktif dan mudah berinteraksi, yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar siswa memahami dengan baik. *Flash card* hadir dalam bentuk praktis yang mudah dibawa ke mana saja, lengkap dengan gambar yang bervariasi dan berwarna, sehingga dapat memicu minat siswa dalam belajar membaca. Selain itu, *flash card* juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa, serta mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, melatih daya ingat, dan memperkaya kosakata siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas 2 pada SD Negeri Sihoum Kecamatan Indrapuri peneliti mendapati kemampuan membaca di kelas awal masih rendah. Dalam satu kelas masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca dengan lancar dan masih menirukan kalimat yang di baca guru tanpa memperhatikan kalimat yang dibaca, terbata-bata dalam pengucapan, masih adanya jeda dalam pengucapan huruf demi huruf, dan kurangnya kemampuan menyusun huruf menjadi sebuah kata ataupun kalimat. Siswa yang belum dapat membaca hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang ada.

Rendahnya kemampuan membaca ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor lingkungan yang mempengaruhi dan faktor dari pendukung seperti guru dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Dalam penjelasannya pada kelas dua guru biasanya melakukan pembelajaran berbantuan media suku kata, dan penggunaannya yang sangat jarang. Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan mengingat sangat pentingnya aspek kemampuan membaca bagi siswa kedepannya. Dampak rendahnya kemampuan dalam membaca di kelas awal akan sangat terasa ketika sudah memasuki di kelas tinggi, mengingat bahwa pada kelas tersebut siswa harus menerima materi pelajaran yang lebih kompleks, karena hampir semua mata pelajaran membutuhkan kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada prinsip *positivisme*, digunakan

untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2021:18). Tipe penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah *eksperimen*. Penelitian *eksperimen* adalah suatu metode yang dilakukan melalui percobaan, bertujuan untuk mengetahui dampak dari variabel *independen* (perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam situasi yang terkontrol (Sugiyono, 2021:65). Penelitian ini menerapkan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan format *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2021:79). Studi ini, hanya terdapat satu kelompok atau subjek atau partisipan yang terlibat (Sukarelawan, et al., 2024:30).

Lokasi penelitian adalah lokasi yang di gunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang di inginkan. Pelaksanaan penelitian ini di laksanakan di kelas 2 SD Negeri Sihoum Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini di laksanakan pada semester Ganjil tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian di lakukan dengan survei mendatangi sekolah untuk mengobservasi kemampuan peserta didik dalam membaca.

Iwan, (2019:61) menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik pada kelas 2 SD Negeri Sihoum Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang berjumlah 30 siswa. Sampel adalah bagian suatu subjek atau objek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. (Sugiyono 2020:63). Total Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa yaitu peserta didik kelas 2 tepatnya di SD Negeri Sihoum Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Mamik 2015:97). Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati objek penelitian. Observasi

juga merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaan. Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang di lakukan pada siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini di lakukan oleh peneliti dan di bantu oleh teman sejawat.

Tes Kemampuan Membaca Permulaan, Untuk melihat peningkatan membaca siswa, maka di lakukanlah tes kemampuan membaca, maksud dari tes kemampuan membaca dalam penelitian ini ialah tes secara lisan. Tes ini di lakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik. Di dalam penelitian ini tes yang di lakukan yaitu tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal di lakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik, dan tes akhir di lakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan peserta didik pada kelompok *eksperimen* setelah di lakukan penerapan dengan menggunakan media *flash card*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, dan tes kemampuan membaca permulaan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan melalui dua tahap yaitu tes awal (*pretest*) sebelum tindakan dan tes akhir (*Posttest*).

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan menggunakan media Flash card pada siswa

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban	
			Ada	Tidak
1	Perhatian siswa	Siswa memusatkan pandangan ke arah media <i>flash card</i> yang digunakan guru.	✓	
		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan saksama tanpa gangguan.	✓	
		Siswa tidak terlihat melakukan aktivitas lain (berbicara, bermain, atau melamun) saat pembelajaran berlangsung.	✓	
		Siswa memberikan respons terhadap pertanyaan atau arahan dari guru terkait penggunaan media <i>flash card</i> .	✓	
2	Keaktifan siswa	Siswa secara aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan menggunakan <i>flash card</i> .	✓	
		Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang kata atau gambar pada <i>flash card</i> .	✓	
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau individu yang melibatkan media <i>flash card</i>	✓	
3	Aktivitas siswa dalam penggunaan media <i>Flash card</i>	Siswa mampu menggunakan <i>flash card</i> sesuai instruksi guru.	✓	
		Siswa memperhatikan dengan baik ketika <i>flash card</i> digunakan dalam pembelajaran.	✓	

	Siswa menunjukkan inisiatif untuk mencoba menggunakan <i>flash card</i> secara mandiri atau dalam kelompok.	✓
	Siswa dapat menunjukkan atau memilih <i>flash card</i> yang sesuai dengan kata atau gambar yang disebutkan oleh guru.	✓
4	Aktivitas kemampuan membaca permulaan (ketepatan, lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara)	
	Siswa membaca kata pada <i>flash card</i> dengan ketepatan huruf dan bunyi.	✓
	Siswa melafalkan kata atau kalimat dengan lafal yang jelas dan sesuai.	✓
	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat, kelancaran, dan suara yang terdengar jelas.	✓
5	Pemahaman materi membaca	
	Siswa dapat menjelaskan arti kata atau kalimat sederhana yang ditampilkan pada <i>flash card</i> .	✓
	Siswa memahami hubungan antara kata pada <i>flash card</i> dengan gambar atau konteksnya.	✓
	Siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana tentang bacaan yang terkait dengan <i>flash card</i> .	✓
	Siswa mampu memberikan contoh kata atau kalimat baru yang berkaitan dengan kata pada <i>flash card</i>	✓
6	Keterlibatan siswa dalam diskusi	
	Siswa menyampaikan pendapat terkait materi yang disampaikan dengan menggunakan <i>flash card</i> .	✓
	Siswa mendengarkan dan merespons pendapat teman selama diskusi berlangsung.	✓
	Siswa mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi atau tambahan informasi saat diskusi berlangsung.	✓
	Siswa terlibat aktif dalam merumuskan kesimpulan diskusi kelompok atau kelas	✓
7	Penggunaan strategi membaca yang tepat	
	Siswa menggunakan strategi <i>skimming</i> untuk menemukan kata-kata kunci pada <i>flash card</i> .	✓
	Siswa menggunakan strategi <i>scanning</i> untuk mencari informasi spesifik pada <i>flash card</i> .	✓
	Siswa mencoba membaca secara intensif untuk memahami makna keseluruhan dari materi <i>flash card</i> .	✓
	Siswa memilih strategi membaca yang sesuai dengan tugas atau instruksi guru	✓
8	Penguasaan kosa kata	
	Siswa dapat mengenali dan mengucapkan kata baru yang diperkenalkan melalui <i>flash card</i> .	✓
	Siswa dapat memberikan sinonim atau antonim dari kata yang terdapat pada <i>flash card</i> .	✓
	Siswa mampu menggunakan kata dari <i>flash card</i> dalam kalimat sederhana.	✓
	Siswa menunjukkan pemahaman tentang arti kata berdasarkan konteks gambar atau teks pada <i>flash card</i> .	✓

Berdasarkan hasil observasi diatas terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran menggunakan media *flash card*, menunjukkan bahwa kebanyakan siswa aktif dan responsif dalam proses pembelajaran. Siswa juga tampak fokus memperhatikan media yang digunakan guru dan antusias dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan, serta aktif mengikuti kegiatan individu maupun kelompok yang melibatkan *flash card*. Selain itu, siswa juga mampu membaca kata dengan ketepatan,

lafal, dan intonasi yang baik, serta memahami isi dari kata yang ditampilkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media *flash card* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri Sihoum.

Tes Awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan peserta didik tanpa menggunakan media *flash card* sebelumnya. Pada saat melakukan *pretest* skor kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan *flash card* adalah:

Tabel 2. Hasil skor *pretest* kemampuan membaca permulaan.

No.	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	skor
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	80	100	80	100	100	460	92
2	Siswa 2	80	100	80	80	80	420	84
3	Siswa 3	80	90	80	70	80	400	80
4	Siswa 4	70	90	80	70	70	380	76
5	Siswa 5	70	90	80	80	90	410	82
6	Siswa 6	80	90	80	80	90	420	84
7	Siswa 7	80	90	80	80	90	420	84
8	Siswa 8	70	80	60	70	80	360	72
9	Siswa 9	80	90	80	80	80	410	82
10	Siswa 10	70	80	60	70	80	360	72
11	Siswa 11	60	90	80	90	100	420	84
12	Siswa 12	80	90	80	80	90	420	84
13	Siswa 13	60	90	80	70	80	380	76
14	Siswa 14	50	80	40	20	50	240	48
15	Siswa 15	30	60	40	20	40	190	38
16	Siswa 16	30	60	40	20	40	190	38
17	Siswa 17	20	60	40	30	50	190	38
18	Siswa 18	30	60	20	20	40	170	34
19	Siswa 19	30	40	20	30	30	150	30
20	Siswa 20	20	40	20	20	40	140	28
21	Siswa 21	20	60	40	20	40	200	40
22	Siswa 22	20	40	20	20	20	120	24
23	Siswa 23	20	40	20	20	20	120	24
24	Siswa 24	20	30	20	20	20	110	22
25	Siswa 25	20	20	20	20	20	100	20
26	Siswa 26	20	40	20	20	20	120	24
27	Siswa 27	30	40	20	20	40	140	28
28	Siswa 28	20	20	20	20	20	100	20
29	Siswa 29	20	20	20	20	20	100	20
30	Siswa 30	20	20	20	20	20	100	20
Jumlah								1548
Rata-Rata								51,6

Kesimpulan dari tabel 2 bahwa jumlah nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan media *flash card* adalah 51,6 dengan kriteria aktif, tetapi melihat rata-rata pada tabel di atas nilai yang diperoleh masih di bawah kriteria ketuntasan.

Tes Akhir (*Posttest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan media *flash card*. Pada saat melakukan tes akhir (*posttest*) skor kemampuan membaca siswa setelah menggunakan *flash card* adalah:

Tabel 3. Hasil skor *posttest* kemampuan membaca permulaan.

No.	Nama Siswa	Indikator					Jumlah	skor
		1	2	3	4	5		
1	Siswa 1	100	100	100	100	100	500	100
2	Siswa 2	90	90	80	80	100	440	88
3	Siswa 3	100	100	100	100	100	500	100
4	Siswa 4	80	100	100	80	90	450	90
5	Siswa 5	80	100	100	80	100	460	92
6	Siswa 6	90	100	100	80	90	460	92
7	Siswa 7	80	100	100	80	90	450	90
8	Siswa 8	80	100	100	80	90	450	90
9	Siswa 9	80	100	100	90	80	450	90
10	Siswa 10	80	100	100	80	90	450	90
11	Siswa 11	90	100	100	100	90	480	96
12	Siswa 12	80	100	100	90	100	470	94
13	Siswa 13	90	100	100	100	90	480	96
14	Siswa 14	80	90	80	80	90	420	84
15	Siswa 15	80	90	80	80	90	420	84
16	Siswa 16	70	80	80	80	70	380	76
17	Siswa 17	70	80	80	80	70	380	76
18	Siswa 18	50	80	80	50	50	310	62
19	Siswa 19	70	80	80	80	70	380	76
20	Siswa 20	50	80	60	40	70	300	60
21	Siswa 21	80	90	80	80	90	420	84
22	Siswa 22	40	60	40	20	30	190	38
23	Siswa 23	50	80	60	40	70	300	60
24	Siswa 24	40	60	40	40	30	210	42
25	Siswa 25	40	60	40	40	30	210	42
26	Siswa 26	40	60	40	40	30	210	42
27	Siswa 27	40	60	40	20	30	190	38
28	Siswa 28	30	40	20	20	30	140	28
29	Siswa 29	40	60	40	20	30	190	38
30	Siswa 30	40	60	40	20	30	190	38
Jumlah							2176	
Rata-rata							72,53	

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai rata-rata setelah menggunakan media *flash card* sebanyak 72,53. Dari rata-rata tabel di atas ternyata kemampuan membaca siswa kelas 2 pada SD Negeri Sihoum sudah terlihat ada peningkatan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria untuk pengujian data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $\geq 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut adalah hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test) terhadap distribusi normal

Tabel 4. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S Test)

Data	Statistik K-S	p-value	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0.211	0.118	Normal ($p > 0,05$)
<i>Posttest</i>	0.224	0.085	Normal ($p > 0,05$)

Karena nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel *pretest* dan *posttest*. Uji dilakukan dengan membandingkan model regresi *linier* sederhana dengan model regresi yang menambahkan unsur non-linear (kuadrat dari variabel *pretest*).

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa:

- Nilai $F = 8.327$
- Nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = 0,456 ($p > 0,05$)

Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Maka hubungan antara variabel penggunaan media *flash card* dan kemampuan membaca permulaan adalah *linear*.

Uji t untuk menjawab hipotesis, di gunakan rumus $t\text{-test}$ dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono 2020:189)

1) Mencari gain antara *pretest* dan *posttest* (d)

Tabel 5. Hasil Gain *pretest* dan *posttest* (d)

Siswa	Gain (T1 - T2)	Siswa	Gain (T1 - T2)
Siswa 1	8	Siswa 17	38
Siswa 2	4	Siswa 18	28
Siswa 3	20	Siswa 19	46
Siswa 4	14	Siswa 20	32
Siswa 5	10	Siswa 21	44
Siswa 6	8	Siswa 22	14
Siswa 7	6	Siswa 23	36

Siswa 8	18	Siswa 24	20
Siswa 9	8	Siswa 25	22
Siswa 10	18	Siswa 26	18
Siswa 11	12	Siswa 27	10
Siswa 12	10	Siswa 28	8
Siswa 13	20	Siswa 29	18
Siswa 14	36	Siswa 30	18
Siswa 15	46	Total	628
Siswa 16	38	Rata-rata	20.93

2) Mencari rata-rata (mean) dari kedua variabel

$$\underline{Md} = \frac{628}{30} = 20,93$$

Jadi, nilai rata-rata gain (Md) adalah sebesar 20,93.

3) Mencari jumlah kuadrat deviasi

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum d^2 &= 17.904 \\ \sum d &= 628 \\ N &= 30\end{aligned}$$

$$\sum X^2 d = \frac{17904}{30} - \frac{628^2}{30} = 17904 - \frac{394384}{30} = 17904 - 13146,13 = 4757,87$$

Jadi, jumlah kuadrat deviasi = 4757,87

4) Mencari t_{hitung}

a. Menghitung rata-rata dengan rumus

Tabel 6. Kelas interval

Kelas Interval	xi (Nilai Tengah)	fi	fixi
20 – 31	25.5	8	204
32 – 43	37.5	3	112.5
44 – 55	49.5	1	49.5
56 – 67	61.5	0	0
68 – 79	73.5	2	147
80 – 91	85.5	13	1111.5
92 – 103	97.5	3	292.5

$$x = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum fi &= 30 \\ \sum fixi &= 1917 \\ x &= \frac{1917}{30} = 63.9\end{aligned}$$

b. Simpangan Baku dengan menggunakan rumus sudjana (2016;93)

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

$$S = \sqrt{\frac{23731,2}{30}} = \sqrt{791,04} = 28,11$$

c. Uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i = Frekuensi yang diamati

E_i = Frekuensi yang diharapkan

N = Jumlah sampel = 30

Rata-rata ($\bar{X}$) = 63.9

Simpangan baku (S) = 28.11

Tabel 4.7 Perhitungan Chi-Kuadrat

Kelas Interval	O _i	E _i	O _i - E _i	(O _i - E _i) ²	(O _i - E _i) ² / E _i	Proporsi
20–31	8	1.85	6.15	37.79	20.40	0.062
32–43	3	3.01	-0.01	0.00	0.00	0.100
44–55	1	4.09	-3.09	9.54	2.33	0.136
56–67	0	4.64	-4.64	21.50	4.64	0.155
68–79	2	4.39	-2.39	5.73	1.30	0.146
80–91	13	3.48	9.52	90.69	26.08	0.116
92–103	3	2.30	0.70	0.49	0.21	0.077

Nilai χ^2 hitung = 54.97

Derajat kebebasan (df) = k - 3 = 7 - 3 = 4

Bandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel pada df = 4 dan α = 0,05

$$t = \frac{Md}{Sd/\sqrt{n}} = \frac{20,93}{28,11/\sqrt{30}} = 8,95$$

Dari mencari t *hitung* diperoleh nilai t *hitung* 8,95 lebih besar dari t *tabel* 2,045 untuk df=29 pada taraf signifikansi 5%. Karena t_{hitung} > t_{tabel} atau 8,95 > 2,045, maka hipotesis alternatif diterima.

Ha: Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *flash card*.

Ho: Tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *flash card*.

Dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “ Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *flash card* di kelas II SD Negeri Sihoum” diterima. Sedangkan hipotesis *null* yang berbunyi “Tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *flash card* di kelas II SD Negeri Sihoum” ditolak.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *flash card*. Berdasarkan hasil perhitungannya, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* sebanyak 51,6 meningkat menjadi 72,53 pada *posttest*. Peningkatannya sebanyak 20,93 menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *flash card* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Diferensi skor ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran *flash card* memperoleh perubahan yang lumayan besar terhadap hasil belajar siswa kelas II di SD Negeri Sihoum.

Media *flash card* yang terbukti mampu memberikan stimulasi visual konkret yang selanjutnya membuat siswa lebih mudah dalam mengenalkan huruf, suku kata, dan kata secara bertahap. Penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari dan Pramesti (2020:113-120) yang menyatakan bahwa pemakaian media *flash card* mampu meningkatkan paham simbol-simbol bunyi dan huruf, serta membantu siswa dalam proses fonetik awal. Visualisasi berupa gambar dan teks sederhana pada *flash card* mampu meningkatkan daya ingat dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Uji normalitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data memadai untuk dianalisis lanjut menggunakan uji parametrik, seperti uji-t. Namun uji normalitas dengan menggunakan chi-kuadrat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Perbedaan dapat ini terjadi karena metode pengujian yang digunakan berbeda; *Kolmogorov-Smirnov* lebih tepat digunakan untuk ukuran sampel kecil hingga sedang seperti pada penelitian ini.

Uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan *linear* yang berarti antara skor *pretest* dan *posttest* ($p > 0,05$). Maka hubungan antara variabel penggunaan media *flash card* dan kemampuan membaca permulaan adalah *linear*. Mahasiswa yang

memiliki skor awal rendah akan lebih cenderung untuk mengalami perbesaran yang lebih besar jika dibandingkan dengan siswa yang sudah mempunyai kemampuan awal yang relatif baik. Fenomena ini juga ditemukan oleh Wijaya dan Hasanah (2021:24-30) yang menyatakan bahwa media pembelajaran seperti *flash card* lebih berdampak signifikan pada kelompok siswa dengan kemampuan rendah karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik.

Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung (8,95) jauh lebih tinggi dari t-tabel (2,045), yang berarti bahwa ada perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Media *flash card* memudahkan peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata melalui penglihatan sehingga mengurangi proses pengenalan dan pengucapan. Selain itu, visual menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik belajar, terutama disaat jenjang pelajarannya masih di tahap dasar. Hasil ini menyepakati teori pembelajaran visual-auditori dan penelitian awal yang menyatakan bahwa media visual sangat efektif dalam proses pembelajaran membaca awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sihoum, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penggunaan media *flash card* tergolong masih rendah dengan nilai rata-rata sebesar 51,6 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Namun, setelah menggunakan media *flash card*, terjadi peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 72,53, yang berarti telah mencapai nilai ketuntasan.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga pengujian parametrik layak digunakan. Namun, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara skor *pretest* dan *posttest* sepenuhnya linier, yang menunjukkan adanya faktor tambahan dalam peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 8,95 dengan nilai signifikansi ($p > 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *flash card* di kelas II SD Negeri Sihoum.

REFERENSI

- Budi Febriyanto, Ari Yanto, (2019). “Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.3, No.2, hal 115.
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca* (hlm. 85). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iwan, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*, Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, cet I.
- J. D. Putriani and H. Hudaidah, (2021) “Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0,” *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 830–838, May 2021, doi: 10.31004/edukatif. V 3i3.407.
- Lestari, E. D., Apreasta, L., & Burhan, M. A. (2021). Pengaruh media pembelajaran flashcard terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Consilium: Journal of Education and Counseling*, 1(2), 112–123.
- Lestari, N. A., & Pramesti, Y. D. (2020). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 113–120.
- Mamik. (2015). *Metodologi kualitatif* (hlm. 97). Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mushlih, A., Rahimah, Hj., Ma’fiyatun Insiyah, Muzdalifah, Ajeng N. Uminar, Fildzah I., Inayatul Maula, Asmidar Parapat, Puti Lestari, Lina Khairunnisa, Yuning E. R. Wati, Sri Maisari, Nida’ul Munafiah, Septia N. Wathani, Rahimah, Mardiyani Susianti, Istiningsih, I., & Hibana Yusuf, H. (2018). *Analisis kebijakan PAUD: Mengungkap isu-isu menarik seputar PAUD*. Wonosobo: Penerbit Mangku Bumi.
- Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekrayaan Sistem Radio Dan Televisi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 09(03), 575–583.
- Sudjana. (2016). *Metoda statistika* (ed. ke-7). Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sukarelawan, Moh. Irma., Indratno, Toni Kus., & Ayu, Suci Musvita. (2024). *N- Gain VS Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (hlm.30). Yogyakarta. Surya Cahya.
- Taseman, A., Akhmad, A., Puspita, A., & Sari, D. P. (2021). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya*. Bada’a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(2), 138-147
- Wijaya, A., & Hasanah, U. (2021). Efektivitas Penggunaan Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 24-30.